BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Rumah merupakan kebutuhan dasar dan mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia, selain sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia, perumahan dan pemukiman mempunyai fungsi yang sangat stategis sebagai pusat pendidikan keluarga, persemaian budaya, dan peningkatan kualitas generasi mendatang, termasuk perannya sebagai pelindungan jati diri. Namun demikian, persoalan perumahan dan pemukiman pada umumnya masih dianggap sebagai beban dan merupakan kebutuhan konsumtif.

Dilain pihak, sektor perumahan dan pemukiman sesungguhnya dapat berperan sebagai salah satu jalan perekonomian dan penciptaan lapangan kerja produktif. Sehingga penyelenggara sektor perumahan dan permukiman dapat diletakkan sebagai bagian dari produktivitas kota/wilayah. Kondisi karakteristik dan potensi, termasuk kemampuan serta kapasitas dari setiap daerah dalam penyelenggaraan perumahan dan pemukiman sesungguhnya sangat beragam, lokal dan konsektual untuk terus dikembangkan strategi operasional penyelenggaraan yang sesuai dengan keberagaman dan kemandirian yang ada di tingkat lokal.

Melihat begitu pentingnya fungsi rumah bagi kehidupan manusia, namun masih banyak juga anggota masyarakat yang belum memiliki rumah, sebagian masyarakat juga ada yang memiliki rumah lebih dari satu. Untuk memenuhi

kebutuhan rumah yang semakin meningkat pesat, dimana untuk memiliki rumah harus memenuhi beberapa persyaratan yang harus dilengkapi oleh baik calon penjual maupun calon pembeli, terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan pas-pasan atau rendah dimana rasanya sangat sulit untuk memiliki rumah dengan membeli secara kontan, sebagai contoh mengenai pembelian rumah melalui Kredit Pemilikan Rumah Pada Bank Tabungan Negara (KPR-BTN), dalam hal ini pemerintah menentukan suatu sistem penjualan rumah dengan fasilitas kredit pemilikan rumah melalui Bank Tabungan Negara atau yang dikenal dengan Kredit Pemilikan Rumah Bank Tabungan Negara (KPR-BTN).

Dalam realita pembangunan dewasa ini masalah ekonomi merupakan masalah utama yang menimpa masyarakat. Dampak negatif dari masalah ini dapat berakibat buruk bagi masyarakat, baik itu masyarakat kota maupun desa. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya penanganan yang serius dari pemerintah agar tertuang dalam GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara) bahwa tujuan Pembangunan Nasional adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dari tujuan pembangunan nasional tersebut sudah seharusnya pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat guna meningkatkan taraf kehidupan ekonomi mereka serta guna tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai upaya untuk mewujudkannya, maka pemerintah menyalurkan melalui lembaga-lembaga atau usaha-usaha perkreditan perbankan, yang dimaksudkan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Peran bank sebagai lembaga keuangan dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi semakin meningkat kebutuhannya. Semua sektor kegiatan yang meliputi industri, dagang, pertanian, perternakan serta jasa sangat erat kaitannya dan apabila telah terjalin kerjasama yang baik antara kedua belah pihak yaitu antara pihak bank dengan pihak ketiga akan mempengaruhi kelancaran kegiatan perekonomian. Dengan semakin berkembangnya kegiatan perekonomian suatu negara, maka dirasakan perlu adanya sumber-sumber untuk penyediaan dana guna membiayai kegiatan perekonomian yang semakin berkembang tersebut. Ditinjau dari sudut pandang lembaga keuangan sebagai penyedia sumber dana yang disebut dengan perkreditan, maka kredit memiliki kedudukan yang istimewa terutama pada negara-negara yang sedang berkembang, melihat banyaknya sektor yang membutuhkan sumber dana. Salah satunya negara yang berkembang membutuhkan perbankkan yang dapat mendanai kebutuhan masyarakat terutama dalam kegiatan pembiayaan perumahan.

Adapun PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebagai salah satu bank yang memberikan pelayanan Kredit Pemilikan Rumah bagi nasabah memiliki visi yaitu menjadi bank terkemuka dalam pembiayaan perumahan serta mengutamakan kepuasan nasabah. Berdasarkan hal tersebut hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana caranya agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar sehingga antara pihak bank dan nasabah terjalin kerjasama yang erat, baik sebagai nasabah dalam pembayaran angsuran, serta bank sebagai pihak yang memberikan pembiayaan perumahan.(PT. Bank Tabungan Negara:2009)

Dalam melaksanakan kegiatan pemberian kredit tersebut, PT. Bank Tabungan Negara Indonesia memiliki ketentuan-ketentuan maupun prosedur yang didukung dengan formulir-formulir dan catatan-catatan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku pada perusahaan tersebut.

Agar prosedur tersebut dapat berlangsung secara efektif dan efisien, diperlukan adanya suatu prosedur pemberian kredit yang akan mengatur mekanisme pemberian kredit kepada nasabah. Dimana prosedur pemberian kredit memiliki 6 tahapan yaitu yang diawali degan permohonan kredit, penyidikan dan analisis kredit, keputusan atas kredit, persetujuan kredit, pencairan fasilitas kredit dan tahapan terakhir adanya pelunasan kredit. (Thomas Suyatno : 2009)

Adanya prosedur pemberian kredit di harapkan dapat menghasilkan kredit yang optimal yang mempengaruhi pendapatan dari bank tersebut. Tapi ada saja permasalahan yang terjadi pada prosedur yang telah dibuat sebaik mungkin. Permasalahan pada prosedur pemberian kredit pemilikan rumah adalah banyaknya terjadi kesalahan dalam tahapan–tahapan dalam prosedur tersebut dan mengakibatkan pemasukan yang di harapkan tidak optimal. (Nur Rachman : 2009)

Dampak dari adanya kesalahan pada tahapan di dalam prosedur pemberian kredit adalah tidak adanya data yang benar sesuai fakta yang ada akan mengakibatkan pihak intern yang lain yaitu pihak manajemen yang memberikan besarnya kredit yang dapat diperoleh nasabahnya tidak tepat.

Dikarenakan pihak manajemen memberikan besar kredit tidak sesuai dengan kemampuan debitur maka masalah yang timbul adalah tingginya jumlah kredit macet sangat meresahkan masyarakat terutama masyarakat perbankan, karena hal tersebut berkaitan dengan kredibilitas bank. Permasalahan tersebut dikarenakan tidak didukung dokumen-dokumen legal yang kuat dan lengkap, jaminan assetnya juga tidak cukup dan nilainya pun tidak cocok.

Dengan adanya permasalahan yang diakibatkan oleh dalam prosedur pemberian kredit, yang berdampak pada pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dalam pemberian besarnya kredit kepada debitur menjadikan PT.Bank Tabungan Negara Cabang Cilegon mengalami permasalahan kredit macet. (Nur Rachman: 2009)

Salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan itu adalah dengan diadakanya audit internal. Dimana arti audit internal menurut Hiro Tugiman (2006:11) suatu tugas penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakanya.

Dengan adanya audit internal pada PT. Bank Tabungan Negara diharapkan dapat melakukan penjagaan dan pengawasan dalam pengelolaan kekayaan bank dibidang pengkreditan atas penyelewengan-penyelewengan baik dari oknum ektern maupun intern bank.

Ternyata didalam fungsi audit internal yang baik tidak akan berjalan secara lancar dan maksimal apabila tidak didukung oleh kualifikasi kompetensi auditor internal tersebut, dimana ternyata kompetensi auditor internal pada PT. Bank

Tabungan Negara cabang Cilegon jumlah karyawannya hanya terdiri dari 4 orang audit internal dan mengakibatkan permasalahan penyelesaian kredit macet pada tahun-tahun berikutnya. (Nur Racmah : 2009-2010)

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PT.Bank Tabungan Negara (Persero) yang berkedudukan di Cabang Cilegon Jalan Sultan Agung Titayasa No.49, Cilegon, Banten. Alasan penulis memilih PT.Bank Tabungan Negara (Persero) ini adalah karena penulis ingin mengetahui apakah audit internal yang diterapkan perusahaan sudah memadai atau belum. Dalam hal ini penulis ingin membatasi pada audit internal dan prosedur pemberian kredit pemilikan rumah.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai **"Tinjauan Penerapan Audit Internal Pemberian Kredit Pemilikan Rumah Pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Cilegon"**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Penerapan audit internal pemberian kredit pemilikan rumah belum memenuhi kualifikasi kompetensi auditor internal pada PT. Bank Tabungan Negara Cabang Cilegon.
2. Pelaksanaan prosedur pemberian kredit pemilikan rumah yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar operasional perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah diatas maka dapat ditarik perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit pemilikan rumah di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Cilegon.
2. Bagaimana penerapan audit internal pemberian kredit pemilikan rumah di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Cilegon.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pelaksanaan audit internal pemberian kredit pemilikan rumah pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Cilegon.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan melakukan penelitian pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Cilegon ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit pemilikan rumah di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Cilegon.
2. Untuk mengetahui penerapan audit internal pemberian kredit pemilikan rumah di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Cilegon

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis diharapkan mempunyai 2 kegunaan penelitian, yaitu kegunaan akademis (teoritis) dan kegunaan praktis (operasional).

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat berguna untuk :

1. Pengembangan ilmu

   Memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi ilmu akuntansi tentang ada tidaknya keterkaitan Audit internal dengan keefektifan kegiatan di PT. Bank Tabungan Negara (persero) Cabang Cilegon.

2. Peneliti lain

   Diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan referensi mengenai Audit internal terhadap pemberian kredit pemilikan rumah yang dilaksanakan dari penelitian.

3. Penulis

   Sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan peneliti dan membandingkan teori yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang terdapat ditempat penelitian, serta untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya tentang hubungan Audit internal terhadap efektifitas kegiatan di PT. Bank Tabungan Negara (persero) Cabang Cilegon.

1.4.2 Kegunaan praktis

1. Bagi pihak perusahaan diharapkan hasil dari Penelitian ini dapat memberikan saran-saran dan masukkan berupa nilai-nilai yang bermanfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan bagi PT.Bank tabungan Negara (Persero) Cabang Cilegon mengenai Audit internal yang di gunakan dalam upaya peningkatan efektifitas kegiatannya.
2. Bagi karyawan, diharapkan hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai dalam pemberian kredit pemilikan rumah agar tidak terjadi lagi kasus kredit macet.

5.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini, penulis melakukan penelitian di. PT. Bank Tabungan Negara Cabang Cilegon. Jalan Sultan Agung Titayasa No.49, Cilegon, Pelaksanaan Penelitian dilakukan dalam waktu 1 bulan tepatnya pada tanggal 14 Juli 2009 sampai dengan 14 Agustus 2009 dan pengolahan data pada tanggal 1 Maret 2011 sampai 30 juni 2011.

Tabel 1.1

Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	2009								2011																			
		Juli				Agustus				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Usulan Penelitian																												
2	Pelaksanaan Penelitian																												
3	Pengolahan Data																												
4	Penulisan Laporan																												
5	Bimbingan																												
6	Persiapan sidang																												
7	Sidang																												
8	Revisi Sidang																												